



**UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA DI SMA SE-KECAMATAN WELERI KABUPATEN
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Diyan Niemi

NPM : 15210053

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN**

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Diyan Niemi

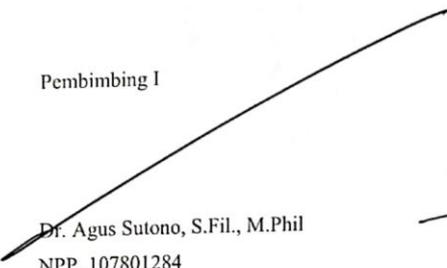
NPM : 15210053

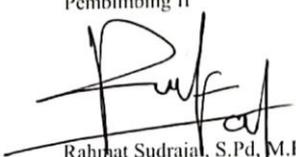
Fakultas/Progdi : FPIPSKR/ PPKn

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diajukan.

Pembimbing I Semarang,
Pembimbing II


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP. 107801284


Rahmat Sudrajat, S.Pd, M.Pd
NPP. 127501380

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP.107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL".

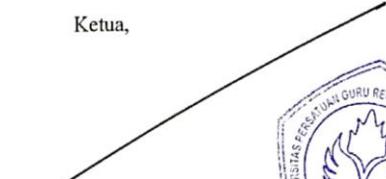
Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Jumat

Tanggal : 19 Agustus 2022

Panitia Ujian

Ketua,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP. 107801284



Sekretaris,

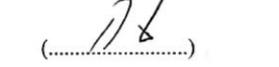

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380

Penguji

1. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP. 107801284
2. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380
3. Dr. Maryanto, M.Si
NIP. 196103071986031002

Tanda Tangan


(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Musuh paling berbahaya di atas dunia ini adalah takut dan bimbang, teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. (Andrew Jackson).
2. Kesalahan terbesar yang dibuat manusia dalam kehidupannya adalah terus menerus merasa takut bahwa mereka akan melakukan kesalahan. (Elbert Hubbard)
3. Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah. Hidup adalah sebuah sebuah nyanyian, maka nyanyikanlah. Hidup adalah sebuah mimpi, maka sadarilah. Hidup adalah sebuah permainan, maka mainkanlah. Hidup adalah cinta, maka nikmatilah. (Bhagawan Sri Sthya Sai Baba)
4. Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. (Aldus Huxley)
5. Jika berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi, jika berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan. (Sir Francis Bacon)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Abrori dan Ibu Nur Hamidah, serta kakak (Lina Farida dan Kukuh Ari) yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing I Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil dan dosen pembimbing II Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan arahan serta bimbingannya.
3. Almamater Universitas PGRI Semarang.
4. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, serta Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
5. Keluarga besar PPKn angkatan 2015, Khususnya kepada kelas B PPKn.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Diyan Niemi

NPM : 15210053

Program Studi : PPKn

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Semarang,



Diyan Niemi

NPM. 15210053

ABSTRAK

DIYAN NIAMI. NPM 15210053.“Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal” Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang Tahun 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa masih ditemukan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi beberapa hal diantaranya yaitu siswa masih kurang berperan aktif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya motivasi dari guru dan pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Manfaat penelitian ini bagi guru PPKn adalah mendapat informasi tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kendala yang dihadapi sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih lanjut.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Fokus penelitian ini adalah upaya guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penampilan data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn sudah mengupayakan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengajar menggunakan metode atau model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, pembelajaran dibuat dengan model diskusi, tanya jawab, bermain peran, sehingga pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa. Menayangkan video atau gambar yang bersangkutan dengan materi yang sedang dibahas kemudian meminta siswa untuk menanggapi. Memberikan tugas atau soal yang berbentuk analisis atau pendapat, serta pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk merangkum atau menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kemampuan siswa yang terbatas, siswa yang pasif, kurang pendekatan antara siswa dan guru, serta terbatasnya alat penunjang seperti LCD yang belum ada di setiap kelas dan kurangnya buku bacaan literasi yang menyangkut pembelajaran.

Kesimpulan: guru PPKn sudah mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan berbagai cara yang dilakukan. Saran bagi guru PPKn agar lebih meningkatkan kemampuan diri dan memperluas wawasan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci : Upaya Guru PPKn, Kemampuan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi tidak lepas dari kesulitan, hambatan serta rintangan. Namun, berkat bimbingan dosen pembimbing, dorongan, serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum selaku Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Bapak Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan (FPIPSKR) Universitas PGRI Semarang.
3. Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Bapak Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil, selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan secara profesional dengan teliti dan bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan secara profesional dengan teliti dan bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bekal ilmu selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah dan guru PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri yang telah memberikan ijin penelitian serta menyempatkan waktunya untuk memberikan informasi, penjelasan dan data-data dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan dan kesempatan yang diberikan.
8. Sahabat-sahabat yang saya sayangi, khususnya Lina Widyaningrum, Isnaningtyas Safira Ulya, Ivatun Muthoharoh, Cindy Tungga Dewi, Wahyu

Dwi Lestari, dan Ati Sugiyati yang selalu memberi semangat serta bantuan untuk saya.

9. Keluarga, saudara, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca.

Semarang,

Penulis

Diyan Niemi

NPM. 15210053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB I IKAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Setting Penelitian	50
C. Fokus Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data	51
F. Keabsahan Data.....	52

G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup	50
Tabel Karakter Guru PPKn SMA se-Kecamatan Weleri.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model analisis data interaktif	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Usulan Judul Skripsi	95
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	97
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	102
Lampiran 4 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian.....	103
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Proposal	106
Lampiran 6 Lembar Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 7 Berita Acara Ujian Skripsi.....	110
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	111
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	113
LAMPIRAN 10 Dokumentasi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis ide atau gagasan secara logis sehingga dapat mengambil sebuah keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus ditanamkan kepada siswa, karena dengan berpikir kritis siswa mampu berpikir secara mendalam pada saat memecahkan suatu masalah dengan cara mengidentifikasi dan menampung semua informasi yang didapat sehingga bisa menemukan solusi dari permasalahan dan mengambil keputusan serta mengemukakan pendapatnya secara terorganisir.

Kemampuan berpikir kritis menjadi kemampuan yang sangat penting dan diperlukan supaya siswa bisa menghadapi perubahan keadaan atau tantangan di sekolah. Tidak hanya di sekolah, kemampuan berpikir kritis juga sangat berguna didalam kehidupan diluar untuk melatih siswa menjadi berpikir secara logis dalam semua hal. Karena pentingnya kemampuan berpikir kritis, maka setiap anak diharapkan bisa menggunakan kemampuan berpikir kritisnya.

Kemampuan Berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan cara lebih menekankan pada keaktifan seseorang seperti memberikan penjelasan yang sederhana sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih

mendalam, memberikan pertanyaan, menganalisis, menyimpulkan serta mencari solusi terhadap suatu masalah. Berpikir kritis juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu berpikir kritis juga bisa merefleksi diri siswa supaya terbiasa dilatih untuk berpikir.

Kemampuan berpikir kritis menjadi tujuan atau tuntutan dalam semua mata pelajaran, salah satunya PPKn. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan menemukan langsung apa yang dipelajarinya, siswa diharapkan bisa mengembangkan nalar dan kemampuan berpikirnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak pada hasil belajar.

Meskipun kemampuan berpikir kritis penting dan perlu dimiliki siswa secara maksimal, namun kenyataannya kemampuan berpikir kritis masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dapat dipengaruhi beberapa hal, diantaranya yaitu siswa masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya menghafal fakta-fakta dari buku. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang menuntut siswa harus berpikir kritis. Kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya kepada guru, kurang teliti dalam mengerjakan tugas, kecenderungan siswa hanya menerima materi yang diajarkan saja tanpa menelaah lebih lanjut. Kurangnya motivasi dari guru

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena guru merupakan seorang pendidik yang dapat mengarahkan dan memberikan ilmunya kepada siswa, penyalur informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Sebagai pembimbing guru harus mengupayakan siswanya ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, karena setiap apa yang diajarkan oleh guru akan diterima oleh siswanya. Dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, guru diharapkan bisa membantu siswa dalam mengembangkan lagi kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan bisa menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dan siswa saling berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setiap guru diharapkan mampu mengarahkan siswanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, terutama guru PPKn karena mata pelajaran PPKn dapat menyediakan masalah-masalah kompleks yang dapat menantang siswa menerapkan kemampuan yang dimilikinya. Guru PPKn adalah seorang pendidik yang bertugas sebagai penyalur informasi kepada siswanya serta dapat mengarahkan dan membentuk pribadi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis. Dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis guru PPKn membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan siswa secara aktif. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka semakin berkembang kemampuan siswa dalam berargumentasi, bertanya, maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Tidak hanya dari segi siswa, kurangnya motivasi dari guru mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Masih banyak guru yang ketika mengajar hanya menyampaikan materi saja tanpa melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran. Penyampaian materi dengan pembelajaran konvensional juga sangat membosankan bagi siswa sehingga banyak siswa yang merasa mengantuk dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru karena penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah. Hal tersebut berdampak pada aktivitas kelas yang kurang optimal dalam membuat siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti secara rinci dan lebih dalam dengan judul **“Upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”**

B. Identifikasi Masalah

Selama ini pembelajaran yang ada dilapangan masih kurang melibatkan siswa, pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, guru kurang memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswanya. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru karena penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah. Hal tersebut berdampak pada aktivitas kelas yang kurang optimal dalam membuat siswa untuk berpikir kritis.

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru
3. Kurangnya motivasi dari guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri?

2. Bagaimana cara guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri?
3. Kendala apa saja yang dialami guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri?
4. Bagaimana cara guru PPKn mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis macam upaya guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis cara guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kendala guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis solusi guru PPKn dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang, dan berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan tentang upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Guru PPKn SMA se-Kecamatan Weleri, akan mendapat informasi tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kendala yang dihadapi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih lanjut.
- c. Program Studi PPKn FPIPSKR Universitas PGRI Semarang, dapat menambah kepustakaan yang bisa dijadikan sebagai

salah satu sumber bahan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi ini, perlu dikemukakan garis besar pembahasan melalui sistematika penulisan skripsi. Adapun skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Guru PPKn SMA

a. Pengertian Guru PPKn SMA

b. Standar Kualifikasi Akademik Guru dan Kompetensi Guru PPKn SMA

c. Peran Guru PPKn

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

d. Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

3. Upaya Guru PPKn Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Setting Penelitian

C. Fokus Penelitian

D. Sumber Data

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Umum SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal
2. Karakteristik Guru PPKn SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal
3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014) yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Instruction* (PBI) Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan fokus penelitian ini adalah pengaruh model *Problem Based Instruction* (PBI) melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran PPKn terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lamongan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan

fokus penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMAN 22 Surabaya. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan tes.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2018) yang berjudul Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahbana (2012) yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual untuk mengukur kemampuan berpikir kritis Matematis siswa SMP. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan tes.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2017) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik di Lingkungan Sekolah. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran statistika berbasis pendidikan politik di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu data sekunder berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet, dan lainnya yang relevan.

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Ita, N dan Listyaningsih (2014) Pengaruh Model <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lamongan.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian Kuantitatif • Fokus penelitian ini adalah Pengaruh model <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lamongan 	Penerapan model PBI melalui LKS pada mata pelajaran PKN merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan diterapkannya model PBI maka siswa dapat belajar sesuatu hal yang dikaitkan dengan kehidupan nyata serta siswa juga diajarkan untuk bisa berpikir kritis dengan menganalisis sesuatu hal atau permasalahan yang

		<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data: tes, observasi, dokumentasi, dan angket. • Teknik analisis data: teknik analisis statistik dengan <i>t-test sampel related</i>. 	terjadi dalam kehidupan nyata.
2.	Dewi, E.K dan Jatningsih, O (2015) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian Kuantitatif • Fokus penelitian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya • Teknik pengumpulan 	Aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> lebih aktif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi. Terdapat pengaruh penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> dengan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir

		<p>data dengan observasi, dan tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data: uji asumsi dan uji hipotesis 	kritis siswa.
3.	<p>Cahya, S.R dan Harmanto (2018) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian kualitatif • Fokus penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo • Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>), serta dokumentasi • Teknik analisis data: teknik analisis data 	<p>Strategi yang dilakukan jajaran guru mata pelajaran PPKn di sekolah tersebut didalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa adalah dengan jalan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat yang mana metode diskusi merupakan metode yang paling umum digunakan. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PPKn di sekolah tersebut adalah berasal dari faktor</p>

		yang digunakan mengacu pada analisis interaktif	psikologi yang dimiliki siswa, yaitu perkembangan mental dan berpikir siswa, serta belum tersedianya sarana prasarana yang memadai.
4.	Syahnana, A (2012) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian Kualitatif • Fokus Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP • Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan tes • Teknik analisis data: deskriptif kualitatif 	Berdasarkan proses pengembangan diperoleh bahwa <i>prototype</i> perangkat pembelajaran yang dikembangkan efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa, terlihat dari hasil analisis observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Berdasarkan proses pengembangan diperoleh juga bahwa <i>prototype</i> perangkat

			pembelajaran yang dikembangkan telah memiliki potensial efek terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa
5.	Abdullah, A.A & Suhartini (2017) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik di Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian kualitatif • Fokus penelitian Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik di Lingkungan Sekolah • Teknik Pengumpulan data : data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan ilmiah, jurnal 	Kemampuan literasi statistika akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi pemilih pemula, kemampuan literasi statistika akan membantu siswa dalam membaca informasi-informasi politik yang disampaikan dalam bentuk grafik statistika.

		ilmiah, laporan penelitian, situs internet dan lainnya yang relevan <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis <i>data:organize,</i> <i>synthesize,</i> <i>identify</i> 	
--	--	--	--

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat bahwa penelitian penulis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kendal” berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah pada jenis penelitian, yaitu ada dua penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Fokus / variabel penelitian yang ditekankan berbeda, pada penelitian terdahulu lebih ditekankan pada penggunaan model pembelajaran, seperti model pembelajaran PBL dan PBI. Tempat dalam pelaksanaan penelitian juga berbeda, sehingga mendapatkan hasil yang berbeda. Selain perbedaan, terdapat juga persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan yang dimaksud adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Kajian Teori

a. Guru PPKn SMA

1) Pengertian Guru PPKn SMA

Guru merupakan seorang pendidik, menurut Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melatih, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Nata (2009 : 315) guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat diartikan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Atas dasar pengertian guru, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru PPKn adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam mata pelajaran PPKn.

2) Standar Kualifikasi Akademik Guru dan Kompetensi Guru PPKn

a) Standar Kualifikasi Akademik Guru PPKn

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualifikasi merupakan pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian.

Menurut Pasal 1 Ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh guru supaya mempunyai keahlian khusus dibidang akademik.

Pasal 42 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan

mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jadi guru harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualitas akademik.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru SMA/MA harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dari ketentuan di atas dapat disimpulkan bahwa standar kualifikasi akademik guru PPKn SMA yaitu minimum lulusan diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) yang diperoleh dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terakreditasi.

b) Kompetensi Guru PPKn

Menurut Saudagar, F & Idrus, A (2009: 31) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Pasal 3 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Atas dasar pengertian kompetensi guru, dapat disimpulkan pengertian kompetensi guru PPKn adalah keterampilan, pengetahuan, perilaku yang harus dimiliki oleh guru PPKn, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru PPKn.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari masing-masing kompetensi, yaitu:

- (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik

- (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam
- (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berikut penjelasan keempat kompetensi guru menurut

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 sebagai berikut:

- (1) Kompetensi pedagogik, meliputi:
 - (a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - (c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
 - (d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
 - (f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - (h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

- (i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
 - (j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- (2) Kompetensi kepribadian, mencakup hal sebagai berikut:
- (a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - (b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - (c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 - (e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
- (3) Kompetensi sosial, meliputi:
- (a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - (b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
 - (c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
 - (d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain
- (4) Kompetensi Profesional, mencakup hal sebagai berikut:

- (a) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi guru mata pelajaran PPKn pada SMA sebagai berikut:

- (1) Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PPKn.
- (2) Memahami substansi PPKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
- (3) Menunjukkan manfaat mata pelajaran PPKn.

Dari kompetensi yang ada, kompetensi yang menyangkut kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Bagaimana guru dapat membuat pembelajaran lebih

menekankan pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan:

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yaitu mengidentifikasi bekal ajar awal dan kesulitan belajar siswa.
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yaitu dengan memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif.
- (3) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yaitu dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreativitasnya. Siswa diharapkan dapat berpikir secara luas dan dapat menyampaikan pendapatnya sendiri.

3) Peran Guru PPKn

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran menurut Soekanto, S (2009: 212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah kedudukan, fungsi, segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok. Dengan demikian yang dimaksud dengan peran guru PPKn adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh guru PPKn dalam menjalankan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokoknya.

Tugas guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari ketentuan diatas dapat dijabarkan peran guru yaitu sebagai berikut:

- a) Mendidik, yaitu guru bertugas untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa, memberkan motivasi untuk belajar.
- b) Mengajar, berarti guru mempunyai tugas menyampaikan pengetahuannya kepada siswa.

- c) Membimbing, dalam hal ini guru bertugas untuk membawa siswa ke arah yang baik seperti pemberian motivasi dan pembinaan.
- d) Mengarahkan, guru bertugas untuk memberikan petunjuk, mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif.
- e) Melatih, guru mengajar siswa agar terbiasa melakukan atau membiasakan diri.
- f) Menilai, guru bertugas memberikan nilai kepada siswa atas apa yang telah mereka kerjakan atau lakukan.
- g) Mengevaluasi, guru bertugas memberikan penilaian akhir kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan untuk perbaikan kedepannya.

Al-fandi, H (2011: 231) mengungkapkan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya tampil sebagai pengajar seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi juga harus bertindak dan berperan sebagai seorang *fasilitator*, *motivator*, *mediator*, *counselor*, dan *evaluator* yang baik.

Dari pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa peran guru antara lain sebagai berikut:

- a) *Fasilitator*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas, penyedia. Jadi guru diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang membantu memudahkan kegiatan belajar siswa.

- b) *Motivator*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *motivator* adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Jadi guru hendaknya dapat memberikan rangsangan atau dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran,
- c) *Mediator*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *mediator* adalah perantara (penghubung, penengah). Dalam pembelajaran guru diharapkan dapat menjadi perantara penyaluran materi kepada siswa, ketrampilan guru dalam menggunakan media yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan belajar dapat digunakan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.
- d) *Counselor*, dalam hal ini guru diharapkan dapat membimbing siswanya ke arah yang baik dan benar.
- e) *Evaluator*, dalam hal ini guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dengan memberikan penilaian.

Atas dasar pengertian peran guru, dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn yaitu sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan fasilitas dalam membantu memudahkan kegiatan belajar, motivator yang bertugas sebagai penggerak atau pemberi dorongan kepada siswa, mediator yang bertugas sebagai perantara penyalur materi, counselor yang bertugas sebagai pembimbing

siswa ke arah yang baik dan benar, dan evaluator bertugas mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dengan memberikan penilaian. Selain hal tersebut, tugas guru PPKn adalah mendidik, melatih, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan siswa mengenai materi pembelajaran PPKn.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

1) Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam Fisher (2008: 4) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.

Menurut Jhonson dalam Nurhayati (2011: 67) berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah.

Pendapat lain dari Edgen dan Kauchak (2012:120) berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti.

Menurut Feldman (2010: 4) berpikir kritis mencakup tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah, atau argumen, dan

memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban terbaik yang bisa didapat.

Berpikir kritis merupakan salah satu sisi menjadi orang kritis, yang didasari oleh pikiran yang bersifat terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta (Harsanto, 2005: 44).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan berpikir siswa dalam menganalisis ide atau gagasan secara logis sehingga dapat mengambil sebuah keputusan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

2) Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Faiz, F (2012: 3) terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu :

- a) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, yaitu mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- c) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argumen, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- d) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, yaitu mencari alternatif jawaban, mengambil sikap

ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak-banyaknya

- e) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.

Sedangkan menurut Fisher dalam Rahmawati (2011:8)

indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi unsur-unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan.
- b) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi.
- c) Memperjelas dan menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan dan ide-ide.
- d) Mengadili penerimaan, terutama kredibilitas, dan klaim-klaim.
- e) Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya.
- f) Menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan.
- g) Menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan.
- h) Menyimpulkan.
- i) Menghasilkan argumen-argumen.

Menurut Ennis dalam Maftukhin (2013:24) terdapat lima indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- a) Klarifikasi dasar (*Elementary Clarification*)

Klarifikasi dasar terbagi menjadi tiga indikator yaitu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan,

menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang.

b) Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan (*The Basis for The Decision*)

Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.

c) Menyimpulkan (*Inference*)

Tahap menyimpulkan terdiri dari tiga indikator yaitu membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.

d) Klarifikasi Lebih Lanjut (*Advanced Clarification*)

Tahap ini dibagi menjadi dua indikator yaitu mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.

e) Dugaan dan Keterpaduan (*Supposition and Integration*)

Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu-ragu tanpa membuat ketidaksepakatan atau keraguan itu mengganggu pikiran mereka, dan menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu merumus pokok-pokok permasalahan, siswa diharapkan dapat menganalisis pertanyaan yang ada, dengan mencari, mengumpulkan data, dan informasi secara detail

sehingga dapat mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.

- b) Mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu mempertimbangkan keakuratan sumber, mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas, dan menyebutkannya.
- c) Mampu memilih argumen yang logis, relevan, dan akurat, yaitu siswa diminta dapat mengemukakan pendapat yang logis atau masuk akal.
- d) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, yaitu siswa mampu mencari alternatif jawaban dan mencari jawaban sebanyak-banyaknya.
- e) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, yaitu penarikan kesimpulan yang benar harus didasarkan pada langkah-langkah dari alasan-alasan ke kesimpulan yang masuk akal dan siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan benar.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis

Maryam, Setiawati, dan Ekasari (2007) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang yaitu:

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir kritis. Ketika kondisi siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah, maka kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi pikirannya. Dalam kondisi ini siswa tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk beraksi pada respon yang ada.

b) Keyakinan diri/motivasi

Lewin (1935) dalam Maryam dkk (2008) mengatakan motivasi sebagai pergerakan positif atau negatif menuju pencapaian tujuan. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat atau melaksanakan sesuatu/memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Kecemasan

Kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang. Peningkatan kecemasan dapat menurunkan kemampuan berpikir dan sangat membatasi model inquiry (penyelidikan), *new ideas* dan *creativity* (ide baru dan kreativitas) , dan *knowing how you think* (tahu bagaimana kamu pikir). Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus yang berlebih yang melampaui untuk menanganinya. Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat:

- (1) Konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman.

(2) Destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

d) Perkembangan Intelektual

Intelektual atau kecerdasan seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual setiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya.

Dari keempat faktor di atas yang terkait dengan guru dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu motivasi dan perkembangan intelektual. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat atau melaksanakan sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung dengan pendapat Mulyasa (2003: 112) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Karena pada prinsipnya motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dengan demikian motivasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa mempunyai tujuan dalam belajar.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Yusuf (2009: 23) motivasi internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dorongan dari luar, yaitu faktor sosial yang meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, dan lain-lain dan faktor non-sosial yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa.

Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu guru, proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan. Karena guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru PPKn diharapkan bisa memberikan motivasi kepada siswanya untuk lebih semangat dalam belajar dengan cara mengarahkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berprestasi, sehingga siswa yang belum berprestasi merasa termotivasi untuk bisa meraih penghargaan tersebut. Selain faktor dari luar, faktor dari dalam juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar jika ada dorongan dari diri sendiri atau motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain motivasi, perkembangan intelektual juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut William Stern (dalam Sunarto, 1994) intelektual merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan-kebutuhan baru dengan menggunakan alat berfikir sesuai dengan tujuannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa intelektual merupakan kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi, berfikir secara luas dan kemampuan manusia dalam menyikapi sebuah permasalahan.

Perkembangan intelektual guru berpengaruh terhadap kemampuan siswa, karena jika guru mempunyai pengalaman dan wawasan yang luas maka semakin banyak informasi yang dapat guru sampaikan kepada siswanya, sehingga dapat membuat siswa berkembang dan lebih berpikir kritis dalam pembelajaran.

4) Cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Menurut Cahya, S dan Harmanto (2018: 295) ada dua macam strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diantaranya yaitu:

- a) Memilih model yang akan digunakan, lebih bervariasi dalam menentukan model pembelajaran yang akan dipilih. Misalnya untuk minggu pertama menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan untuk pertemuan berikutnya menggunakan pembelajaran *jigsaw*, dan seterusnya.

- b) Menuntut siswa untuk lebih giat dalam membaca buku dan informasi terkait dengan materi yang telah diberikan. Setelah kegiatan literasi siswa dituntut untuk membuat dua buah soal yang berkaitan dengan materi.

Menurut Ennis (1985) ada 5 cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa:

- a) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b) Membangun Keterampilan dasar, meliputi: mempertimbangkan bagaimana sumber dapat dipercaya, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c) Menyimpulkan, meliputi: mendeduksi, dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- d) Memberikan pertimbangan lanjut, yang meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- e) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran PPKn yang dapat

melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran untuk dapat berpikir secara luas.

- b) Literasi untuk membuat siswa lebih memahami materi, dan menambah informasi.
- c) Menekankan pada keaktifan siswa, seperti memberikan penjelasan yang sederhana sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam, memberikan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan menjawab pertanyaan, menyimpulkan serta mencari solusi terhadap suatu masalah.
- d) Membangun keterampilan dasar, meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- e) Menyimpulkan, meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan menentukan nilai pertimbangan.
- f) Memberikan pertimbangan lanjut, meliputi mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.
- g) Mengatur strategi dan taktik, meliputi menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain

c. Upaya Guru PPKn Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

Atas dasar pengertian di atas, yang dimaksud upaya guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Bertolak dari pengertian tersebut dan cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa upaya guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran PPKn yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran untuk dapat berpikir secara luas.
- 2) Literasi untuk membuat siswa lebih memahami materi, dan menambah informasi.
- 3) Menekankan pada keaktifan siswa, seperti memberikan penjelasan yang sederhana sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam, memberikan pertanyaan,

menganalisis pertanyaan dan menjawab pertanyaan, menyimpulkan serta mencari solusi terhadap suatu masalah.

- 4) Membangun keterampilan dasar, meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 5) Menyimpulkan, meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan menentukan nilai pertimbangan.
- 6) Memberikan pertimbangan lanjut, meliputi mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.
- 7) Mengatur strategi dan taktik, meliputi menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Upaya-upaya tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan model atau metode yang bervariasi

Menurut Arends dalam Trianto (2010: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah (2006: 46) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian model dan metode pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rancangan atau prosedur yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas . sedangkan metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam berinteraksi kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Dengan menggunakan model atau metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena langkah-langkah yang akan dilakukan telah tersusun, lebih menambah interaksi antara siswa dan guru, membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, dapat mengajak siswa untuk lebih berpikir secara luas dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru menggunakan metode atau model dalam pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa tertarik dan lebih masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mengajar dengan

metode atau model yang lebih menekankan aktivitas siswa, sehingga pembelajaran bersifat *student centered*.

Dalam penggunaan metode atau model pembelajaran biasanya guru mengalami kendala, diantaranya siswa yang kurang aktif dan tanggap ketika dimintai pendapat atau menyimpulkan pembelajaran, siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, tidak berani mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru, guru mengalami kesulitan saat menyusun metode atau model pembelajaran, kurang bisa memaksimalkan waktu.

Mengatasi kendala yang dihadapi guru perlu melakukan beberapa tindakan, yaitu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintak yang ada. Guru harus menetapkan waktu dalam setiap fase agar guru bisa menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajarannya. Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik. Disamping itu guru harus lebih kreatif dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi dan meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Tindakan selanjutnya, adalah pemberian penghargaan kepada siswa atas

usaha yang telah dilakukannya dalam proses belajar. Hal ini sangat membantu siswa untuk dapat mencapai motivasi dan hasil belajar yang lebih baik.

2) Literasi

Menurut UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian literasi merupakan kegiatan mencari informasi sebelum melakukan pembelajaran, dengan kegiatan membaca, menulis, maupun mengamati. Dengan adanya gerakan literasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, serta keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan.

Kegiatan literasi ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran, misalnya lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk mencari informasi tentang materi yang akan dibahas. Sehingga siswa semakin terampil dengan menanggapi dan menulis tentang apa yang telah mereka baca, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan literasi diantaranya, rendahnya minat baca siswa, minimnya sarana untuk literasi.

3) Menekankan pada keaktifan siswa

Menurut Sudjana dalam Winati (2013: 126) keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu:

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- e) Melaksanakan diskusi kelompok
- f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya
- h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa yaitu siswa ikut serta atau tanggap dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya kepada guru, diskusi dengan temannya dapat membuat siswa melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Maka dari itu

keaktifan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Usman (2009:26-27) adalah:

- a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik
- c) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik
- d) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- e) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
- f) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- g) Memberikan umpan balik (feedback)
- h) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
- i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

Guru dapat membantu menekankan keaktifan siswa dengan merancang pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa, seperti menggunakan model atau metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, memberikan motivasi kepada siswa, meminta siswa untuk menyimpulkan di akhir

pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kendala dalam meningkatkan keaktifan siswa diantaranya guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan saja.

4) Membangun keterampilan dasar

Meliputi mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.

5) Menyimpulkan

Meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan menentukan nilai pertimbangan.

6) Memberikan pertimbangan lanjut

Meliputi mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.

7) Mengatur strategi dan taktik

Meliputi menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2017: 43).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018: 15). Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kendal.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang tujuannya untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Adapun daftar sekolah dan guru PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri, diantaranya yaitu:

1. SMA Negeri 1 Weleri
2. SMA NU 03 Muallimin Weleri
3. SMA Muhammadiyah 1 Weleri
4. SMA Theresiana Weleri

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kendal. Adapun ruang lingkup dari fokus ini meliputi hal-hal berikut seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup
Upaya Guru PPKn Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kendal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam upaya yang dilakukan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 2. Cara guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 3. Hambatan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 4. Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

D. Sumber Data

Bertolak dari rumusan masalah yang ada, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2005: 91). Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari guru PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri Kendal untuk memperoleh data berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Data Sekunder

Data penelitian ini berupa data tambahan tentang informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari foto atau dokumen yang relevan dengan obyek penelitian. Data sekunder ini berupa dokumen atau arsip yang terkait dengan proses yang dilakukan di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, kondisi lingkungan sekolah, dan foto di lapangan.

E. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2014: 137), yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Responden dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri Kendal.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa RPP, foto-fotosaat wawancara dan aktivitas di sekolah terkait dengan informasi yang mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 373) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017: 373) triangulasi sumber adalah proses menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek suatu data dengan diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menguji keabsahan data dengan pengujian data yang diperoleh dari pihak informan, yaitu guru PPKn. Data yang diperoleh dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan selanjutnya untuk disepakati keabsahan datanya. Menurut Patton dalam bukunya Moleong (2010: 330), Triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan apa yang dikatakan guru dengan apa yang dilakukannya saat mengajar.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 244).

Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti turun langsung untuk meneliti dengan memperoleh data melalui mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh melalui wawancara secara langsung. Analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, dan berbagai dokumen yang bersangkutan dengan masalah peneliti, kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Karena tanpa pengumpulan data analisis tidak dapat dilakukan.

b. Reduksi Data

Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

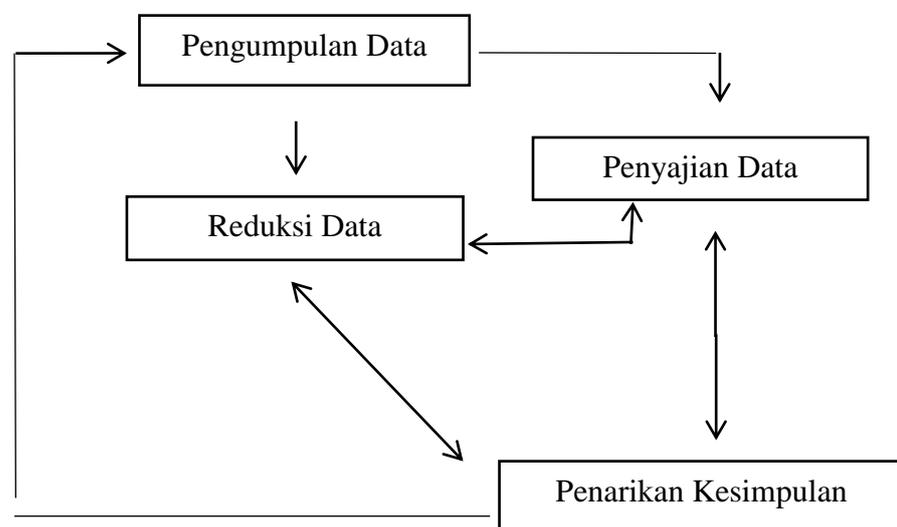
c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu rangkaian informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini teks yang berupa naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disusun dibandingkan satu dengan yang lainnya kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan. Data awal yang ada masih bersifat sementara, dapat berubah apabila tidak adanya bukti-bukti yang kuat untuk dapat mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang ada pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ada adalah kesimpulan yang kredibel.

Data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan pengamatan yang menyeluruh dari data-data tersebut. Dari tahapan analisis data tersebut digambarkan dengan bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1. Model analisis data interaktif

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:247)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Umum SMA Se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

a. Kondisi Umum SMA N 1 Weleri

SMA N 1 Weleri beralamat di Jalan Bahari NO.17 Weleri Dusun Peniten Kelurahan Karangnom Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Jawa Tengah Kode Pos 51355 dengan nomor telepon (0294)641390. Saat ini, SMA N 1 Weleri dipimpin oleh Ibu Eustasia Christine Martati, S.Pd., M.Pd. Status sekolah ini terakreditasi A dengan NPSN 20321834. Visi sekolah ini adalah mewujudkan manusia berbudi pekerti luhur dan berprestasi unggul yang berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pembinaan mental, spiritual, dan karakter secara terpadu
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya positif
- 3) Memberikan layanan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan prestasi akademis dan non-akademis
- 5) Menyediakan wahana pengembangan diri melalui bimbingan konseling dan ekstrakurikuler

- 6) Memberikan pendidikan dan pelatihan vokasional untuk bekal hidup siswa
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar dan lembaga lain
- 8) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi secara internal dan eksternal
- 9) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, sekolah ini memiliki 49 guru yang terdiri dari 20 guru laki-laki dan 29 guru perempuan. Di samping itu sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah 957 orang yang terdiri dari kelas X:323 orang, kelas XI:320 orang, dan kelas XII:314 orang.

b. Kondisi Umum SMANU 03 Muallimin Weleri

SMA NU 03 Muallimin Weleri beralamat di Jalan Balai Desa Penaruban RT 02 RW 04 Dusun Karangtengah Kelurahan Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Jawa Tengah Kode Pos 51355 dengan nomor telepon (0294)641421. SMA NU 03 Muallimin Weleri didirikan pada tahun 1986, sekolah ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal. Saat ini, SMA NU 03 Muallimin Weleri dipimpin oleh ibu Nurul Laili, S.Pd. Status sekolah ini terakreditasi A dengan NPSN 20331091. Visi SMA NU 03 Muallimin Weleri adalah lulusan yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan berbudaya. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 2) Mengembangkan ketrampilan siswa melalui kegiatan Intra maupun Ekstra
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga membentuk siswa dengan imtaq yang tangguh
- 4) Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif, berwawasan global dan berazaz pada norma dan nilai budaya bangsa
- 5) Mengembangkan sikap peduli pada lingkungan

Untuk mendukung visi dan misi tersebut, sekolah ini memiliki 18 guru yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. Di samping itu sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah 192 orang yang terdiri dari kelas X:70 orang, kelas XI: 48 orang, dan kelas XII:74 orang.

c. Kondisi Umum SMA Muhammadiyah 01 Weleri

SMA Muhammadiyah 01 Weleri beralamat di Jalan Raya No.238 Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Jawa Tengah Kode Pos 51355. SMA Muhammadiyah 01 Weleri didirikan pada tahun 1970, saat ini dipimpin oleh bapak Nurudin, S.E., S.Pd. Status sekolah ini terakreditasi A dengan NPSN 203310092. Visi sekolah ini adalah menjadi sekolah unggul, pencetak kader umat yang bertaqwa, menguasai iptek, terampil dan mandiri. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah agar menjadi insan yang bertaqwa
- 2) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa agar berkembang menjadi kader umat
- 3) Mengembangkan kecakapan hidup siswa dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi berdasar kearifan lokal dan bahasa internasional
- 5) Mengembangkan kemandirian siswa dengan bekal keterampilan kewirausahaan

Untuk mendukung visi dan misi tersebut sekolah ini memiliki 18 guru yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Di samping itu sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah 106 orang yang terdiri dari kelas X:30 orang, kelas XI:38 orang, dan kelas XII:38 orang.

d. Kondisi Umum SMA Theresiana Weleri

SMA Theresiana Weleri beralamat di Jalan Tamtama Weleri Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Jawa Tengah Kode Pos 51355. Saat ini SMA Theresiana Weleri dipimpin oleh Sr. M. Yulia Meiana TS AK, S.Pd. Status sekolah ini terakreditasi B dengan NPSN 20321976. Visi sekolah ini adalah memuliakan Tuhan dengan menghadirkan pelayanan pendidikan

umum, kesehatan, dan pertanian yang berdampak, berkualitas, dan berkarakter. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan komunitas pendidikan Katolik yang berkualitas dan unit usaha yang produktif sebagai pendukungnya
- 2) Membentuk dan menerapkan kurikulum pendidikan yang berwawasan budaya, kesehatan, dan pertanian
- 3) Membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter Kristiani (penuh sukacita, disiplin, jujur dan peduli)
- 4) Membentuk dan menerapkan tata kelola SDM yang humanis
- 5) Mengelola aset secara optimal untuk mendukung tercapainya pelayanan pendidikan

Untuk mendukung visi dan misi tersebut sekolah ini memiliki 11 guru yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Di samping itu sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah 70 orang yang terdiri dari kelas X:17 orang, kelas XI:25 orang, dan kelas XII:28 orang.

2. Karakteristik Guru PPKn SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

Untuk memudahkan dalam melihat karakteristik guru, dapat diamati melalui tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakter Guru PPKn SMA se-Kecamatan Weleri

Nama Sekolah	Nama Guru	Jenis Kelamin	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Lama Mengajar
SMA Negeri 1 Weleri	Drs. Suhanto	L	54 Tahun	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di IKIP PGRI Semarang.	Tahun 1993-Sekarang
SMA NU 03 Muallimin Weleri	Jazriyah, S.Pd	P	56 Tahun	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di IKIP PGRI Semarang.	Tahun 1989-Sekarang
SMA Muhammadiyah Weleri	Muhammad Burhanudin, S.Pd	L	30 Tahun	S1 Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Semarang.	Tahun 2015-Sekarang
SMA Theresiana Weleri	Febrian Arbianto, S.Pd	L	33 Tahun	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Yogyakarta.	Tahun 2013-Sekarang

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri sebagian besar linier dengan mata pelajaran yang diampu yaitu PPKn. Hanya ada satu guru yang latar belakang pendidikannya tidak sejalur dengan mata pelajaran yang diampu, karena beliau mengampu dua mata pelajaran yaitu sejarah dan PPKn.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri

Guru PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri sudah mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara apersepsi di awal pembelajaran salah satunya memberikan stimulus dengan bercerita mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, diberikan atau diperlihatkan gambar kemudian siswa diminta untuk menanggapi gambar atau video yang diberikan guru. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk selalu bertanya, melakukan pembelajaran dengan cara diskusi dan presentasi, sehingga membuat siswa berlatih berpikir kritis. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa yang pasif, kurang bersemangat, terkadang ada siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, dan keterbatasan alat-alat penunjang pembelajaran.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Penelitian dilakukan di SMA se-Kecamatan Weleri mengenai Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan supaya mendapatkan data mentah yaitu data-data yang pengambilannya diperoleh catatan lapangan agar dapat dipahami lebih lanjut.

Wawancara ini dilakukan dengan guru PPKn dan siswa dengan hasil sebagai berikut :

1. Hasil wawancara guru

Wawancara dilakukan dengan 4 (empat) narasumber guru yaitu :

- a. Bapak Drs. Suhanto selaku guru PPKn di SMA Negeri 1 Weleri, selanjutnya disebut subjek A.
- b. Ibu Jazriyah, S.Pd selaku guru PPKn di SMA NU 03 Muallimin Weleri, selanjutnya disebut subjek B.
- c. Bapak Muhammad Burhanudin, S.Pd selaku guru PPKn di SMA Muhammadiyah Weleri, selanjutnya disebut subjek C.
- d. Bapak Febrian Arbianto, S.Pd selaku guru PPKn di SMA Theresiana Weleri, selanjutnya disebut subjek D.

Berikut ini hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal :

1. Macam upaya yang dilakukan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - a. Berkaitan dengan pertanyaan “Menurut bapak/ibu apakah kemampuan berpikir kritis perlu ditingkatkan?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Perlu ditingkatkan, karena apabila siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat menumbuhkan kreatif siswa, bisa meningkatkan mutu dan kualitas belajar, sehingga siswa siap menghadapi suatu kehidupan tantangan.” (hasil wawancara subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Sangat perlu, karena akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lebih baik, yang tadinya kurang jelas menjadi jelas.” (hasil wawancara subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Perlu, karena dengan berpikir kritis siswa menjadi berpikir sungguh-sungguh, apa yang harus mereka lakukan. Dengan guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis akan membentuk siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi.” (hasil wawancara subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Perlu ditingkatkan, dalam situasi zaman sekarang berpikir kritis sangat diperlukan untuk generasi muda.” (hasil wawancara subjek D tanggal 20 November)

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa diminta membaca mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya dibahas bersama dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah dibaca, dan dihubungkan dengan pengalaman belajar.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Memberikan peluang kepada siswa untuk selalu bertanya serta memberikan tugas mandiri atau kelompok sesuai dengan materi yang sudah diberikan.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2022)

Menurut Subjek C :

“Guru harus mempunyai literasi yang banyak, sehingga guru mempunyai wawasan yang luas untuk dibagikan kepada siswa. Memberikan buku bacaan terkait dengan materi yang akan dibahas, atau mengajar menggunakan metode dan model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Memberikan stimulus pada awal pembelajaran.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Mengajak siswa untuk berdiskusi, mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa, dari hal tersebut lama kelamaan siswa akan terbiasa berfikir mencari solusi yang lebih baik dalam sebuah permasalahan. Anak-anak butuh diskusi dengan temannya agar terbuka pemikirannya.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Metode atau model apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Menggunakan metode yang sederhana saja dan yang bisa dikenali siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti metode tanya jawab, diskusi, penugasan, dan pemecahan masalah.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Menggunakan metode pendekatan saintifik, model pembelajaran discovery learning, problem basic learning, tanya jawab, wawancara, diskusi, dan bermain peran.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Menggunakan model pembelajaran discovery learning, problem based learning, tanya jawab atau bermain peran, karena siswa disini lebih suka praktik.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Diskusi, ada beberapa anak yang diajak diskusi susah, kemudian menggunakan bermain peran, karena kemampuan

setiap siswa berbeda, ada yang auditori dengan mendengar saja mereka bisa. Visual, melalui video atau lainnya. Kinestetik, harus bergerak atau praktik.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- d. Berkaitan dengan pertanyaan “Bentuk penilaian apa yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Bentuk penilaian secara lisan, tulisan, atau berbentuk uraian yang meminta pendapat siswa agar bisa menyampaikan suatu pendapat, ide-ide, dan gagasan.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Penilaian pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Penilaian pengetahuan berupa ulangan harian, PTS, dan PAS. Penilaian keterampilan berupa tugas individu, tugas kelompok, maupun portofolio. Penilaian sikap seperti setiap masuk kelas, sikap sosial dan agama, kedisiplinan mengenai tugas.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Memberikan tugas yang berisikan pertanyaan analisis atau pendapat siswa. Sehingga siswa menjawab menurut pendapatnya sendiri atau meminta siswa untuk mencari dan menganalisis sebuah kasus di koran yang berkaitan dengan materi.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Memberikan pertanyaan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan disesuaikan dengan usia dan lingkungan, sehingga anak akan jauh lebih paham.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan, karena akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lebih baik, membentuk siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, bisa

meningkatkan mutu dan kualitas belajar sehingga siswa siap menghadapi suatu kehidupan tantangan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran seperti membaca, bercerita, menayangkan video atau gambar berkaitan dengan materi, memberikan peluang kepada siswa untuk selalu bertanya, diskusi, maupun presentasi. Metode atau model yang digunakan diantaranya dengan metode pendekatan saintifik, model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning*, diskusi, tanya jawab, dan bermain peran. Bentuk penilaian yang dilakukan guru yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap, memberikan tugas yang berisikan pertanyaan analisis atau pendapat sehingga siswa bisa menyampaikan suatu pendapat, ide-ide atau gagasan yang membuat siswa lebih berpikir kritis.

2. Cara guru PPkn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

- a. Berkaitan dengan pertanyaan “Apa saja tahapan-tahapan yang bapak/ibu lakukan dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Pertama ceramah mengenai materi, tujuannya untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, kemudian meminta siswa untuk menanggapi penjelasan dari guru dan diakhiri dengan meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Pendahuluan, sebelum memberikan materi dilakukan salam, berdoa, memeriksa kehadiran, menyiapkan kondisi siswa. Inti, diberikan motivasi atau rangsangan seperti melihat, mengamati, membaca, menulis, menirukan, dan menyimak.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Yang pertama memancing siswa untuk berpikir kritis dengan diberikan atau diperlihatkan gambar kemudian siswa diminta untuk mengomentari. Kedua, pada saat pembelajaran dibuat diskusi dan presentasi sehingga pembelajaran bersifat student centered. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk merangkum atau menyimpulkan pembelajaran.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Memberikan materi secara umum, memperlihatkan video, ketika menjelaskan melalui video untuk anak yang auditori dan visual bisa memahami tetapi untuk anak yang kinestetik diperlukan untuk bermain peran atau dilakukan presentasi.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Dengan mengajar menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis, bisa menyampaikan ide-ide sesuai kemampuan masing-masing.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi materi, dan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Memberikan penjelasan sederhana kepada siswa sehingga memancing siswa untuk berpikir kritis, bermain peran, diskusi, tanya jawab, menyimpulkan atau menanggapi. Lebih difokuskan pada kegiatan siswa supaya siswa terlibat dalam pembelajaran.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Menggunakan pertanyaan yang disesuaikan dengan usia dan lingkungan. Membentuk kelompok, berdiskusi dalam kelompok kecil, setelah itu mengutarakan pendapat dan kelompok lain menanggapi.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Apa yang menjadi pertimbangan bapak/ibu dalam menggunakan metode atau model pembelajaran supaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Disesuaikan dengan perkembangan siswa, karena setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang langsung bisa menanggapi suatu pembelajaran, bisa menilai suatu kondisi yang terjadi di lingkungannya.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut subjek B :

“Menggunakan model pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi-materi yang sudah disajikan guru.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Disesuaikan dengan kondisi siswa, karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan berpikir yang sama, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada juga siswa yang harus dijelaskan berkali-kali, ada siswa yang tidak fokus dan sulit menerima pembelajaran.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Menggunakan metode disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan siswa yang ada, tidak bisa pukul rata semua karena perkembangan setiap anak berbeda.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- d. Berkaitan dengan pertanyaan “Dalam memulai pembelajaran, untuk menarik perhatian siswa apa yang bapak/ibu lakukan supaya siswa aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Memberikan suatu motivasi atau bercerita mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran, menunjukkan gambar-gambar yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2022)

Menurut Subjek B :

“Sebelum masuk bab yang akan disampaikan dimulai dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya. Diselingi dengan menyanyi lagu wajib, terkadang masih banyak siswa yang tidak hafal atau lupa. Tepuk PPKn, dengan cara-cara tersebut dapat membuat siswa tidak mengantuk.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Memberikan stimulus dengan bercerita atau menyangkutkan topik dengan permasalahan dalam kehidupan nyata. Apersepsi dengan memberikan gerakan-gerakan, tepuk, atau menyanyi yang bisa membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, jadi membuat siswa fokus atau konsentrasi terlebih dahulu baru memasuki pembelajaran.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Beberapa pertemuan menjelaskan klasikal, ketika siswa sudah merasa bosan diganti menggunakan power point yang menarik atau menggambar main maps, menulis di depan tidak menggunakan satu warna sehingga membuat siswa tertarik.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- e. Berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan apabila menghadapi siswa pasif dalam pembelajaran?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Menggunakan kondisi yang terjadi di kelas, seperti memancing siswa dengan diberikan pertanyaan atau pembelajaran dibuat dengan model presentasi, jadi semua siswa terlibat dalam pembelajaran tersebut.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Melalui pendekatan, menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi dan mencari jalan keluar, dengan adanya pendekatan diharapkan anak sudah tidak ada beban pikiran sehingga dalam menerima pelajaran menjadi lebih tenang.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Memberikan motivasi, agar siswa lebih aktif. Dengan cara memberikan reward pujian atau hadiah atas apa yang siswa lakukan, melakukan pendekatan kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Pasif karena tidak paham, kedua karena malu mengutarakan. Caranya setiap siswa diminta untuk bersuara, misalnya dalam kelompok setiap orang harus membuat satu pertanyaan untuk kelompok lain, dan setiap anak juga harus menjawab.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut, dapat dijelaskan tahapan-tahapan dalam mengajar yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menayangkan video, gambar, atau bercerita tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, meminta siswa untuk menanggapi atau mempresentasikan serta menyimpulkan pembelajaran. Cara yang

dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu mengidentifikasi materi yang diberikan, berdiskusi, tanya jawab, menyimpulkan atau menanggapi, memberikan penjelasan sederhana yang dapat memancing siswa untuk berpikir kritis. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berberda. Dalam memulai pembelajaran memberikan stimulus dengan bercerita atau menyangkutkan topik dengan permasalahan dalam kehidupan nyata, apersepsi dengan memberikan gerakan-gerakan, tepuk, atau menyanyi yang bisa menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat sebelum memulai pembelajaran. Dalam menghadapi siswa yang pasif guru menggunakan kondisi yang terjadi di kelas, seperti memberikan pertanyaan kepada siswa, pembelajaran dibuat dengan model presentasi sehingga semua siswa terlibat dalam pembelajaran, melakukan pendekatan kepada siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan motivasi kepada siswa dengan memberikan reward berupa pujian atau hadiah atas apa yang siswa lakukan.

3. Hambatan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - a. Berkaitan dengan pertanyaan “Hambatan apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”, diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Siswa kurang bersemangat, kurannng rajin, kurang minat, terkadang ada siswa yang melakukan suatu aktivitas di

luar kegiatan belajar.” (hasil wawancara subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Kurangnya komunikasi atau pendekatan antara siswa dengan guru, terutama bagi siswa yang merasa takut dengan gurunya sehingga menjadikan siswa kurang senang terhadap mata pelajaran tersebut dan penerimaan pelajaran menjadi lebih sulit.” (hasil wawancara subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Kurangnya informasi yang memadai, kemampuan atau tingkat ketertarikan dalam membaca kurang, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif atau ramai sehingga siswa terganggu dalam pembelajaran.” (hasil wawancara subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Kemampuan siswa sendiri untuk menyerap materi, membuat sarana atau alat dalam pembelajaran untuk dibahas di kelas, referensi internet modelnya hanya itu-itu saja.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Hambatan apa saja yang muncul dari bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Hambatan yang muncul tidak ada, karena hambatan yang muncul dari siswa sendiri.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Belum ada hambatan dari dalam guru sendiri.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Belum ada hambatan yang dirasakan, mungkin biasanya kondisi fisik, apabila mengajar di siang hari suasana sudah berbeda, siswa juga biasanya sudah lelah dan tidak fokus terhadap penjelasan guru.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Harus memahami materi, dan kesulitan dalam menghafal.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Hambatan apa saja yang muncul dari siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Ada hambatan dari beberapa siswa seperti siswa kurang bersemangat, kurang rajin dalam pembelajaran, kurang konsentrasi, kadang merasa kurang menarik.” (hasil wawancara subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Banyak siswa yang masih mengandalkan handphone, sehingga membuat siswa malas untuk berpikir.” (hasil wawancara subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Diantaranya siswa malas berpikir, siswa tidak memahami materi tetapi tidak menanyakan kepada guru, siswa takut dalam menyampaikan argumennya, siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan merasa bosan.” (hasil wawancara subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Siswa pasif atau tidak paham, ada siswa yang tidak mengerti dan tidak mau mengerti menganggap pelajaran atau materi tidak penting.” (hasil wawancara subjek D tanggal 20 November 2020)

- d. Berkaitan dengan pertanyaan “Hambatan apa saja yang muncul dari lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Hambatan yang muncul sedikit, diantaranya kurangnya buku bacaan literasi yang menyangkut pembelajaran, walaupun sebenarnya siswa bisa mencari dari

sumber-sumber elektronik.” (hasil wawancara subjek A tanggal 26 Oktober 2022)

Menurut Subjek B :

“Fasilitas masih kurang, LCD belum ada disetiap kelas, terbatasnya literatur di perpustakaan tidak bisa dipinjamkan siswa secara keseluruhan.” (hasil wawancara subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Literasi mengenai materi pembelajaran yang belum mencukupi.” (hasil wawancara subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Terbatasnya ketersediaan alat-alat penunjang seperti LCD tidak ada tiap kelas.” (hasil wawancara subjek D tanggal 20 November 2020)

Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut, dapat dijelaskan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya kurangnya informasi yang memadai, tingkat ketertarikan dalam membaca kurang, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif, kurangnya komunikasi atau pendekatan antara siswa dan guru terutama bagi siswa yang merasa takut dengan gurunya sehingga siswa kurang senang terhadap mata pelajaran tersebut dan penerimaan pelajaran menjadi lebih sulit. Hambatan yang muncul dari guru yaitu kesulitan dalam menghafal dan harus memahami materi, serta kondisi fisik. Hambatan yang muncul dari siswa yaitu siswa pasif, banyak yang mengandalkan handphone untuk mencari jawaban sehingga membuat siswa malas berpikir, siswa tidak memahami materi tetapi takut untuk menyampaikan argumen atau bertanya kepada guru,

kurang konsentrasi, dan kurang bersemangat merasa pembelajaran tidak menarik. Hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah diantaranya literasi mengenai materi pembelajaran yang belum mencukupi, terbatasnya alat-alat penunjang seperti LCD yang belum tersedia di setiap kelas,

4. Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - a. Berkaitan dengan pertanyaan “Solusi apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Dengan memotivasi siswa, memberikan semangat dalam dalam belajar, karena belajar tidak hanya dari satu sumber, guru, atau dari sumber sekolah, tetapi bisa mencari dari sumber lain seperti dari internet sehingga siswa bisa mencari sumber ilmu yang cukup luas.” (hasil wawancara subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Melakukan pendekatan terlebih dahulu, sehingga membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran PPKn.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran dibuat dengan model luwes tidak kaku, melakukan pendekatan terhadap siswa sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Memberi referensi banyak, memberikan contoh, studi kasus, membentuk kelompok, memecahkan materi yang ada.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- b. Berkaitan dengan pertanyaan “Solusi apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kendala yang muncul dari bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Meningkatkan kinerja dalam mengajar, bagaimana siswa bisa tertarik, walaupun kadang siswa sudah mendengar dari suatu materi yang berasal dari pengalaman dulu pada waktu belajar sebelumnya, sehingga kita tingkatkan agar siswa semakin semangat.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Meningkatkan sarana dan prasarana supaya lebih lengkap.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Menambah wawasan-wawasan atau informasi yang dapat dibagikan kepada siswa, meningkatkan kinerja bagaimana cara supaya siswa tertarik dan tidak bosan pada saat mengikuti proses belajar mengajar.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Membuat catatan atau ringkasan materi.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

- c. Berkaitan dengan pertanyaan “Solusi apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kendala yang muncul dari siswa?” diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Keadaan anak antara satu dengan lainnya berbeda, solusinya yaitu dengan cara memancing siswa dengan memberikan pertanyaan sehingga membuat siswa aktif, serta menggunakan model atau metode yang membuat siswa berpikir kritis, menyesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Melakukan pendekatan atau home visit sehingga guru akan mengetahui dan memecahkan kendala yang dihadapi siswa.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, memberikan tugas atau soal yang berbentuk analisis atau pendapat sehingga membuat siswa berpikir kritis, pembelajaran diselingi dengan ice breaking supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Guru tidak hanya berdiri di depan, melakukan pendekatan satu-satu, ditanya mana yang tidak paham melalui pendekatan personal secara merata ke seluruh siswa.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

A. Berkaitan dengan pertanyaan “Solusi apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kendala yang muncul dari lingkungan sekolah?”

diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut :

Menurut Subjek A :

“Karena adanya keterbatasan dalam buku literasi pembelajaran siswa dapat mengakses bacaan-bacaan dari sumber lainnya seperti koran, internet, serta sumber lain atau mengamati fenomena yang terjadi.” (hasil wawancara dengan subjek A tanggal 26 Oktober 2020)

Menurut Subjek B :

“Melaporkan kepada guru BK, apabila permasalahan membutuhkan solusi lain maka melibatkan kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan.” (hasil wawancara dengan subjek B tanggal 04 November 2020)

Menurut Subjek C :

“Siswa bisa mencari materi tidak hanya dari sumber sekolah saja, bisa dengan cara mencari diinternet atau dari sumber bacaan lainnya.” (hasil wawancara dengan subjek C tanggal 19 Oktober 2020)

Menurut Subjek D :

“Mengajukan anggaran untuk menambah fasilitas sekolah, meminta kepada sekolah untuk menyediakan alat-alat penunjang pembelajaran.” (hasil wawancara dengan subjek D tanggal 20 November 2020)

Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut, dapat dijelaskan bahwa solusi yang guru lakukan dalam menghadapi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi, melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatkan kinerja dalam mengajar, menambah wawasan atau informasi yang dapat dibagikan kepada siswa. Dalam menghadapi kendala yang muncul dari siswa, guru lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan, guru juga melakukan pendekatan personal secara merata kepada siswa.

2. Hasil wawancara siswa

NO	PERTANYAAN	INFORMASI YANG DIPEROLEH
1.	Metode pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu guru gunakan dalam menyampaikan materi?	Menurut Subjek E1 : <i>Pembelajaran dibuat dengan bentuk diskusi, menayangkan video, penerapan dan juga tanya jawab.</i> Menurut Subjek E2 : <i>Dengan metode menjelaskan atau ceramah dan juga mengamati suatu fenomena kemudian siswa menjelaskan.</i> Menurut Subjek F1 :

		<p><i>Memberikan materi, menayangkan video, dan memberikan latihan.</i></p> <p>Menurut Subjek F2 : <i>Menyampaikan materi dengan santai sambil bercerita tetapi memasuki materi.</i></p> <p>Menurut Subjek G1 : <i>Tidak monoton, terkadang bercerita, menyesuaikan apa yang sedang dibahas dan sering diadakan tanya jawab.</i></p> <p>Menurut Subjek G2 : <i>Mencatat atau menganalisis materi yang ada di buku dan diberikan tugas.</i></p> <p>Menurut Subjek H1 : <i>Menggunakan video atau guru menjelaskan secara langsung.</i></p> <p>Menurut Subjek H2 : <i>Siswa diminta untuk membaca kemudian menjelaskan atau menganalisis materi yang akan dibahas.</i></p>
2.	Apakah metode yang digunakan bapak/ibu guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	<p>Menurut Subjek E1 : <i>Iya, karena banyak diskusi, tanya jawab, yang bisa membuat siswa untuk berpikir.</i></p> <p>Menurut Subjek E2 : <i>Iya, karena siswa diminta untuk berpikir mencari kata menggunakan pendapat masing-masing.</i></p> <p>Menurut Subjek F1 : <i>Iya, karena selain menjelaskan, guru memberikan tugas mengamati langsung materi dan mengaitkan dengan lingkungan, seperti materi tentang pelanggaran HAM.</i></p>

		<p>Menurut Subjek F2 <i>Iya, dengan memberikan soal yang berkaitan dengan identifikasi dan analisis.</i></p> <p>Menurut Subjek G1 : <i>Sedikit, karena kurang efektif dalam menyampaikan materi.</i></p> <p>Menurut Subjek G2 : <i>Iya, karena dengan mencatat atau menganalisis materi siswa akan berpikir mengenai pendapatnya sendiri.</i></p> <p>Menurut Subjek H1 : <i>Bisa, dengan diadakannya tanya jawab soal pembelajaran antara guru dan siswa, dengan begitu siswa diajak untuk berpikir.</i></p> <p>Menurut Subjek H2 : <i>Iya, karena dengan diskusi dan diberikan pertanyaan membuat siswa berpikir dan pembelajaran berpusat pada siswa.</i></p>
3.	Apabila ada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan, apakah bapak/ibu guru memberikan apresiasi kepada siswa tersebut?	<p>Menurut Subjek E1 : <i>Guru memberikan apresiasi berupa nilai tambahan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.</i></p> <p>Menurut Subjek E2 : <i>Dengan memberikan pujian dan senyuman serta tepuk tangan.</i></p> <p>Menurut Subjek F1 : <i>Memberikan apresiasi langsung dan terkadang siswa diberi hadiah sehingga siswa tertarik.</i></p> <p>Menurut Subjek F2 : <i>Memberikan apresiasi dalam bentuk nilai.</i></p> <p>Menurut Subjek G1 :</p>

		<p><i>Memberi tepuk tangan kepada yang bertanya atau bisa menjawab pertanyaan.</i></p> <p>Menurut Subjek G2 : <i>Memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian.</i></p> <p>Menurut Subjek H1 : <i>Dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.</i></p> <p>Menurut Subjek H2 : <i>Memberikan apresiasi berupa nilai tambahan.</i></p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?</p>	<p>Menurut Subjek E1 : <i>Dengan cara memberikan materi berupa mengidentifikasi sebuah soal atau permasalahan serta mencari penyelesaiannya.</i></p> <p>Menurut Subjek E2 : <i>Dengan memberikan penjelasan sederhana sehingga memancing siswa untuk berpikir kritis.</i></p> <p>Menurut Subjek F1 : <i>Meminta siswa untuk menanggapi pembelajaran.</i></p> <p>Menurut Subjek F2 : <i>Memberikan pertanyaan yang membutuhkan pendapat pribadi.</i></p> <p>Menurut Subjek G1 : <i>Memberikan tugas yang berbebetuk analisis.</i></p> <p>Menurut Subjek G2 : <i>Pembelajaran dibuat dengan bentuk diskusi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.</i></p>

		<p>Menurut Subjek H1 : <i>Memberikan buku referensi bacaan kepada siswa, kemudian mengadakan tanya jawab.</i></p> <p>Menurut Subjek H2 : <i>Pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok.</i></p>
4.	<p>Hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?</p>	<p>Menurut Subjek E1 : <i>Kurangnya fasilitas yang memadai.</i></p> <p>Menurut Subjek E2 : <i>Guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.</i></p> <p>Menurut Subjek F1 : <i>Belum ada LCD di setiap kelas.</i></p> <p>Menurut Subjek F2 : <i>Terkadang pembelajaran terasa membosankan.</i></p> <p>Menurut Subjek G1 : <i>Siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya.</i></p> <p>Menurut Subjek G2 : <i>Siswa merasa takut dengan guru.</i></p> <p>Menurut Subjek H1 : <i>Siswa tidak tertarik dengan mata pembelajaran tersebut.</i></p> <p>Menurut Subjek H2 : <i>Siswa melakukan aktivitas diluar pembelajaran.</i></p>
5.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu guru meningkatkan semangat belajar siswa?</p>	<p>Menurut Subjek E1 : <i>Dengan memberikan motivasi kepada siswa.</i></p> <p>Menurut Subjek E2 : <i>Menyanyikan yel-yel sehingga siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.</i></p>

		<p>Menurut Subjek F1 : <i>Dengan menonton siswa sebuah video atau film yang berkaitan dengan pelajaran.</i></p> <p>Menurut Subjek F2 : <i>Dengan cara refreshing, bercerita mengenai berita terbaru atau bercerita lucu disela-sela pembelajaran.</i></p> <p>Menurut Subjek G1 : <i>Membuat pembelajaran yang unik dan menarik.</i></p> <p>Menurut Subjek G2 : <i>Mengajak siswa untuk pemanasan atau melakukan gerakan-gerakan kecil.</i></p> <p>Menurut Subjek H1 : <i>Memberikan motivasi atau bermain sedikit permainan seru, sehingga bisa mengembalikan semangat belajar siswa.</i></p> <p>Menurut Subjek H2 : <i>Diselingi bercerita atau menyanyi bersama serta member motivasi.</i></p>
--	--	--

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan, karena apabila siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis menjadi lebih terbuka dalam

menerima suatu hal dan berpikir dengan sungguh-sungguh dalam mencari solusi suatu permasalahan. Dengan berpikir kritis akan membentuk siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi serta bisa meningkatkan mutu dan kualitas belajar sehingga siswa siap menghadapi suatu kehidupan tantangan. Macam-macam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya memberikan peluang kepada siswa untuk selalu bertanya, memberikan tugas mandiri maupun kelompok, serta guru harus mempunyai literasi yang banyak sehingga guru mempunyai wawasan yang luas untuk dibagikan kepada siswa. Mengajar dengan menggunakan metode atau model bervariasi seperti metode pendekatan saintifik, model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning*, tanya jawab, diskusi dan bermain peran. Melakukan penilaian secara lisan maupun tertulis berupa pertanyaan analisis atau pendapat siswa sehingga siswa menjawab menurut pendapatnya sendiri serta siswa bisa menyampaikan suatu pendapat ide-ide dan gagasan.

Cara guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan mengajar menggunakan metode atau model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, memberikan penjelasan sederhana sehingga memancing siswa untuk berpikir kritis. Membuat kelompok untuk berdiskusi, menyimpulkan materi yang telah dibahas, siswa selalu diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru sehingga pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa. Penggunaan metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan siswa karena perkembangan dan tingkat

kemampuan setiap siswa berbeda. Dalam memulai pembelajaran, untuk menarik perhatian siswa guru memberikan stimulus dengan bercerita, menyangkutkan topik dengan permasalahan dalam kehidupan nyata, menayangkan gambar atau video serta memberikan motivasi agar siswa semangat. Melakukan apersepsi dengan memberikan gerakan-gerakan, tepuk, dan menyanyi yang bisa membangkitkan semangat siswa sebelum memasuki pembelajaran. Siswa pasif dalam pembelajaran disebabkan karena tidak paham dan juga malu untuk mengutarakan pendapat atau bertanya, dalam menghadapi hal tersebut guru melakukan pendekatan dengan menanyakan permasalahan yang dihadapi dan mencari jalan keluar. Membuat suasana belajar yang menyenangkan, Pembelajaran dibuat dengan model presentasi sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran, memberikan motivasi seperti penghargaan dalam pembelajaran berupa pujian atau hadiah atas apa yang siswa lakukan.

Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa kurang bersemangat, kurang rajin, kurang minat, melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar, kurang komunikasi atau pendekatan antara guru dan siswa terutama bagi siswa yang merasa takut dengan gurunya, sehingga menjadikan siswa kurang senang dengan mata pelajaran tersebut dan penerimaan pembelajaran menjadi sulit. Kemampuan atau tingkat ketertarikan dalam membaca kurang, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif membuat siswa terganggu dalam pembelajaran, banyak siswa yang mengandalkan handphone sehingga membuat siswa malas untuk

berpikir. Siswa terlalu pasif menganggap pelajaran tidak penting, siswa tidak memahami materi tetapi tidak menanyakan kepada guru karena siswa takut untuk menyampaikan argumennya. Terbatasnya ketersediaan alat-alat penunjang seperti belum ada LCD di setiap kelas, literasi mengenai materi pembelajaran yang belum mencukupi, serta guru tidak membuat sarana atau alat pembelajaran untuk dibahas di kelas.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik, memberi motivasi supaya semangat dalam belajar, pembelajaran dibuat dengan model luwes atau tidak kaku, melakukan pendekatan personal sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru. Pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Menambah wawasan atau informasi yang dapat dibagikan kepada siswa, meningkatkan kinerja, membuat pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa tertarik dan tidak bosan. Dalam menghadapi keterbatasan alat penunjang dan literasi pembelajaran siswa dapat mengakses bacaan-bacaan dari sumber lain.

Dari hasil wawancara dengan siswa melalui google form, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu guru bervariasi (diskusi, ceramah, tanya jawab, menayangkan video atau gambar) sehingga memunculkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, karena hal tersebut bisa

memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi, melakukan pemanasan atau gerakan-gerakan kecil, bercerita, memberikan permainan, membuat pembelajaran yang unik dan menarik, menayangkan video, serta mengajak siswa menyanyi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan bias membangkitkan semangat belajar siswa. Akan tetapi dalam upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terdapat beberapa hambatan, diantaranya kurangnya pendekatan antara guru dan siswa serta fasilitas yang belum memadai, seperti kurangnya literasi menyangkut pembelajaran dan belum ada LCD disetiap kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan mengenai upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru PPKn sudah berupaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mengajar menggunakan metode atau model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa seperti metode pendekatan saintifik, *discovery learning*, *problem based learning* dan lainnya, menciptakan pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dan mudah menerima materi, memberikan penjelasan sederhana sehingga memancing siswa untuk berpikir kritis, pembelajaran dibuat dengan model diskusi, tanya jawab, bermain peran, sehingga pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa dan membuat siswa untuk berpikir kritis. Memancing siswa untuk berpikir kritis dengan menayangkan gambar atau video bersangkutan dengan materi yang sedang dibahas kemudian meminta siswa untuk menanggapi, memberikan tugas atau soal yang berbentuk analisis atau pendapat sehingga membuat siswa berpikir kritis. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk merangkum atau menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya siswa pasif, kurang minat, tidak konsentrasi atau melakukan aktivitas di luar pembelajaran,

kemampuan atau tingkat ketertarikan dalam membaca kurang, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif, serta kurangnya pendekatan antara siswa dan guru. Terbatasnya ketersediaan alat penunjang seperti LCD yang belum ada disetiap kelas, dan juga kurangnya buku bacaan literasi yang menyangkut pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan cara lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran dibuat dengan model luwes dan tidak kaku, melakukan pendekatan personal kepada siswa sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru. Menambah wawasan atau informasi yang dapat dibagikan kepada siswa serta meningkatkan kinerja dalam mengajar. Mencari informasi tidak hanya dari satu sumber saja, bisa dengan cara mengakses bacaan dari internet, koran, maupun sumber lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Guru PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri, dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru mengajar dengan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Membuat sarana atau alat pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, menarik dan tidak membosankan.

2. Peserta didik di SMA se-Kecamatan Weleri, agar lebih aktif dan patuh terhadap apa yang disampaikan dan diajarkan guru. Lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta tidak malu atau takut untuk bertanya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abdullah, A dan Suhartini. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal Gantang*. Volume 11 Nomor 1.
- Cahya, S.R & Harmanto. 2018. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 06 Nomor 2 Jilid 1 Tahun 2018, 291-305.
- Dewi, E & Jatiningsih, O. 2015. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015, 936-950.
- Eggen, P dan Kauchack, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Ketrampilan Berpikir*. (Edisi Keenam). Jakarta: PT Indeks.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Faiz, F. 2012. *Thinking Skills (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Feldman, D. 2010. *Berpikir Kritis Strategi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Indeks.
- Harsanto, R . 2005. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ita, N & listyaningsih. 2014. “Pengaruh Model *Problem Based Instruction (PBI)* Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran PKn Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lamongan”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, hal 358-371.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryam.S .2006. *Pengaruh Berpikir Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam, S, Setiawati, dan Ekasari, M. 2007. *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Maftukhin, M. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran CPS Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pokok Geometri Kelas X. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nata, A. 2009. *Prespektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, E. 2011. *Psikologi Pendidikan Inofatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Kompetensi Guru.
- Saudagar, F dan Idrus, A. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press.
- Soekanto, S. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbana, A. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP". *Edumatica*. Volume 02 Nomor 02, Oktober 2012, ISSN: 2088-2157.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Usulan Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang Telp. 8316377, 8448217 Fax. 8448217

USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diyan Niemi

NPM : 15210053

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

Analisis Kemampuan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di
SMA Negeri Pegandon Kendal

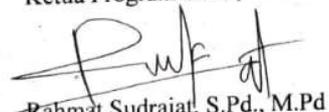
panjajahan
diganti dengan upaya

ace ! 25/1/19
 dibuat proposal !

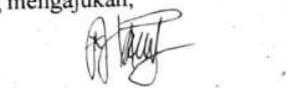
Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :

1. Dr. Titik Haryati, M.Si.
2. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,


 Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
 NPP 127501380

Semarang, 20...
 Yang mengajukan,


 Diyan Niemi

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Agus Sutono, S.fil., M.Phil
2. Dr. Rosalina Ginting, M.Si
3. Dr. Agus Supriyanto, SH, M.Si
4. Dra. Sri Suneki, M.Si
5. Drs. Supriyono PS., M.Hum
6. Dr. Maryanto, M.Si
7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si
8. Dr. Titik Haryati, M.Si
9. Rahmat Sudrajat, S.Pd, M.Pd



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Diyah Niemi
 N P M : 15210053

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA
Se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
2. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
 NIP 127501380

Semarang, April 2019

Yang mengajukan,

Diyah Niemi

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Agus Sutono, S.Fil, M.Phil
2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si
3. Dr. Agus Supriyanto, S.H., M.Si
4. Dra. Sri Suneki, M.Si
5. Dr. Supriyono PS, M.Hum
6. Dr. Maryanto, M.Si
7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si
8. Dr. Titik Haryati, M.Si
9. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 451 /AM/FPIPSKR/IX/2020
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 17 September 2020

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DIYAN NIAMI
 N P M : 15210053
 Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-
 KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
 memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

22/9/2020
 Fadi



Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
 NPP 107801284



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 451 /AM/FPIPSKR/IX/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 17 September 2020

Yth. Kepala SMA NU 03 Muallimin Weleri
di Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DIYAN NIAMI
N P M : 15210053
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
NPP 107801284



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 451 /AM/FPIPSKR/IX/2020
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 17 September 2020

Yth. Kepala SMA Theresiana Weleri
 di Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DIYAN NIAMI
 N P M : 15210053
 Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-
 KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
 memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
 NPP 107801284



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 451 /AM/FPIPSKR/IX/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 17 September 2020

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Weleri
di Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DIYAN NIAMI
N P M : 15210053
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dt. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil
NPP 107801284



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 451 /AM/FPIPSKR/IX/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 17 September 2020

Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Weleri
di Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : DIYAN NIAMI
N P M : 15210053
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-
KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP 107801284

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman [http : www.jatengprov.go.id](http://www.jatengprov.go.id)
Surat Elektronik disdikbud@jatengprov.go.id

Semarang, 25 September 2020

Nomor : 070/09713
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Pendidikan IPS dan
Keolahragaan
Universitas PGRI
di -
Semarang

Memperhatikan surat Saudara Nomor 451/AM/FPIPSKR/IX/2020 tanggal 17 September 2020 perihal izin penelitian, dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada prinsipnya menyambut baik dan memberikan Surat Keterangan dimaksud kepada :

Nama : **Diyan Niemi**
NPM : 15210053
Program Studi : PPKn
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMA SE-KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL
Tempat Penelitian : Terlampir

Sehubungan perihal tersebut, dimohon kepada Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala SMA Terlampir;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. PADMANINGRUM, SH, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630113 199203 2 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Bidang Pembinaan SMA Disdikbud Prov. Jateng
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan XIII;
4. Kepala SMA Terlampir;
5. Yang bersangkutan;
6. Peringgal

Lampiran 4 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH KENDAL
SMA MUHAMMADIYAH 1 WELERI
 MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
 KABUPATEN KENDAL

✉ Jl. Raya 238 Weleri, Kendal, Jawa Tengah 51355 ☎ (0294) 641205
 Laman : <http://mbs-weleri.sch.id> Email : smamuhammadiyahweleri@yahoo.co.id,

SURAT KETERANGAN

III.A/SMAM/420/112/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurudin, SE.S.Pd
 NBM : 871 913
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 1 Weleri
 (Muhammadiyah Boarding School Weleri)

Menerangkan bahwa :

Nama : Diyan Niemi
 Status : Mahasiswa Universitas PGRI Semarang
 Fakultas/Prodi : FPIPSKR / PPKN

Telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Weleri (Muhammadiyah Boarding School) dengan judul : "Upaya Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMA se-Kecamatan Weleri Kendal.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weleri, 13 November 2020

Kepala Sekolah

Nurudin, SE. S.Pd
 NBM. 871 913



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA NU 03 MUALLIMIN WELERI

TERAKREDITASI "A"

NDS : C. 02044003 NPSN : 20331091 NSS. 304032412019

Alamat : Jl. Balaidesa Penaruban Tlp. (0294) 641421 / 3641979 Weleri 51355 Kab. Kendal

Email : smanu03mualliminweleri@gmail.com Website : smanu03mualliminweleri.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :423.4/071/SMANU03/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Kepala SMA NU 03 Muallimin Weleri menerangkan bahwa :

Nama	: DIYAN NIAMI
NPM	: 15210053
Semester	: XI (Sebelas)
Fak / Prodi	: FPIPSKR / PPKn
Jenjang Program	: S1 (Strata Satu)
Instansi	: Universitas PGRI Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri", mulai tanggal 6 November April s/d 13 November 2020.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weleri, 16 November 2020

Kepala Sekolah

 Nurul Laili, S.Pd



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
WELERI

Alamat : Jln. Bahari No. 17 Weleri – Kendal, Telp. (0294) 641390,
E-mail : sman1weleri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 441

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Weleri Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : DIYAN NIAMI
NIM : 15210053
Fak / Program : FPIPSKR / PPKn
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi / Penelitian tentang “ Upaya Guru Pendidikan Pacasila Dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemajuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Se Kecamatan Weleri – Kendal “ di SMA Negeri 1 Weleri, pada tanggal , 26 Oktober – 9 Nopember 2020.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Weleri, 20 Nopember 2020

Kepala Sekolah,

EUSTASIA CHRISTINE MARTATI, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19640329 198703 2 008

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Proposal

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing I

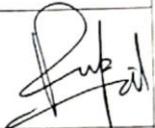
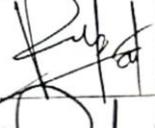
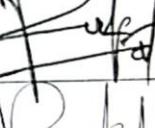
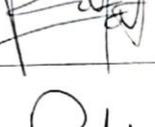
Nama : Dr. Titik Haryati, M.Si

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	15/4-2019	Bimbingan Judul	f
2.	29/7-2019	Bimbingan Proposal	f
3.	20/9-2019	Bimbingan Proposal	f
4.	18/10-2019	Revisi Proposal	f
5.	27/11-2019	— " —	f
6.	13/12-2019	— " —	f
7.	2/6/2020	Revisi, terutama bab 1-IV	f
8.	22/01-2020	— " —	f
9.	6/03-2020	Perbaiki bab 3. utnng pada fokus & R. hngny & Instrumen penelitian.	f
10.	9/04-2020	Revisi bab 2	f

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	5/4/2019	Acc judul	
2.	30/8/2019	Bimbingan Proposal	
3.	8/11/2019	perbaiki proposal	
4.	3/1/2020	perbaiki proposal	
5.	28/1/2020	Acc proposal dan instrumen	
6.	26/8/2020	perbaiki instrumen instrumen	
7.	9/9/2020	Acc instrumen	
8.			
9.			
10.			

Lampiran 6 Lembar Bimbingan Skripsi



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Jl. Sidodadi Timur No. 24, (024) 8316377 Semarang 50125

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

No.	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1.	8/1/2021	Susun BAB I, II, III. tuliskan BAB IV	/
2.	5/2/2021	BAB IV Perbaiki	/
3.	8/3/2021	Revisi BAB IV	/
4.	5/5/2022	Tambah Analisis data	/
5.	9/6/2022	ACC BAB IV lanjut BAB V	/
6.	28/6/2022	Perbaiki BAB V	/
7.	18/7/2022	Acc Bab V	/
8.	3/8/2022	Acc Skripsi	/

Semarang,

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Agus Sutono, S.FIL., M.Phil
NPP. 856001014

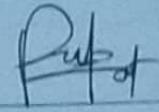
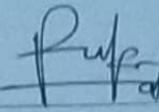
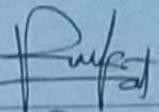
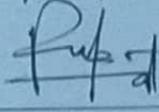
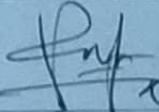
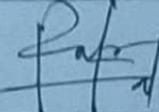
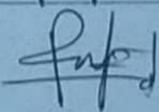
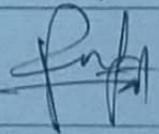
Mahasiswa,

Diyan Niami
NPM. 15210053

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Rahmat Sudrajat, S-Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	8/1/2021	Susun BAB I, II dan III tuliskan BAB IV.	
2.	7/2/2021	BAB IV perbaiki	
3.	10/3/2021	terlambatkan analisis data	
4.	7/5/2021	sempatkan dan kerjakan par 1	
5.	13/6/2022	ACC bab IV buat bab V	
6.	1/7/2022	perbaiki Bab V	
7.	19/7/2022	ACC bab V	
8.	3/8/2022	ACC skripsi	
9.			
10.			

Lampiran 7 Berita Acara Ujian Skripsi


YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia, Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, 19 Agustus 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dr. Maryanto, M.Si
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Diyan Niemi	Fakultas : FPIPSKR
N.P.M : 15210053	Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
	Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :
 UPAYA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRISTIS SISWA DI SMA SE-KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Nilai : _____

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperutnya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua, _____
 Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Sekretaris, _____
 Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Penguji I, _____
 Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Penguji II, _____
 Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Penguji III, _____
 Dr. Maryanto, M.Si

Mengetahui,
 Dekan, _____
 Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
 NPP/NIP. 107601284



Lampiran 8 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data-data berupa tulisan dan rekaman mengenai “Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”

B. Pembahasan

Peneliti membatasi materi meliputi :

1. Macam upaya yang dilakukan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Cara guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Hambatan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Responden

Guru PPKn di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN
Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.	1. Macam upaya yang dilakukan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
	2. Cara guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

	3. Hambatan guru PPKn meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Hambatan apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
	4. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Solusi apa yang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Weleri
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: XII /Ganjil
Materi Pokok	:Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM di Indonesia
2. Menganalisis upaya penyelesaian kasus pelanggaran HAM
3. Menyaji hasil pembahasan kasus pelanggaran hak asasi manusia secara argumentatif dan saling keterhubungan antara aspek ideal, instrumental dan praksis sila-sila Pancasila

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila</i> .

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kasus-Kasus Pelanggaran HAM dalam Perspektif Pancasila.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.</p> <p>Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik).</p> <p>Menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.</p> <p>Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.</p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.</p>	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Eustasia Christine Martatie, S.Pd., M.Pd

NIP. 196403291987032008

Drs. Suhanto

NIP.196803012002121005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA NU 03 Muallimin Weleri
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila
Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Berperilaku santun dalam ber-demokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Memahami hakikat demokrasi. Memahami dinamika penerapan demokrasi di Indonesia.
4. Memahami upaya membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia.
5. Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
6. Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila</i> .	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila</i> .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran. Guru Memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik). Menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.	

Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Nurul Laili, S.Pd.

Jazriyah, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Identitas	Kelas/ semester	X/gasal
	Alokasi waktu	6x45 menit
	Satuan pendidikan	SMA Muhammadiyah 1 Weleri
	Mata pelajaran	PKN
	Materi	Hak Asasi Manusia
	Guru	Muhammad Burhanudin. S,Pd
Tujuan	<p>Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan rasa ingin tau dan bertanggung jawab - Memahami pengertian HAM dan kasus pelanggaran HAM di Indonesia <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan HAM dan pelanggarannya</p>	
Proses pembelajaran	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan video salah satu kasus pelanggaran HAM yang ada di Indonesia • Selain menampilkan video, juga membaca buku tentang kasus pelanggaran HAM yang ada di Indonesia • Pertanyaan awal: Bagaimana sikap dan peran Pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi di Indonesia? <p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati video dan membaca buku tentang pelanggaran HAM yang ada di Indonesia. • Siswa mencari tau tentang kasus-kasus pelanggaran HAM yang ada di Indonesia. Bisa melalui google dan youtube, untuk memperkaya pengetahuan tentang kasus pelanggaran HAM • Siswa mencari tau kasus pelanggaran HAM dari persepektif hukum di Indonesia • Siswa dan guru menyimpulkan pembahasan yang berkaitan dengan kasus-kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Indoensia. 	

	<p>Kegiatan penutup</p> <p>Setelah mengetahui tentang pengertian HAM, ciri-ciri HAM, kasus-kasus pelanggaran HAM dan persepektif hukum terkait dengan kasus pelanggaran HAM, siswa mampu mengidentifikasi latar belakang persoalan yang terjadi di dalam kasus pelanggaran HAM tersebut.</p>
<p>Penilaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tau: melalui pengamatan pada proses pembelajaran • Tanggung jawab: pengamatan dan hasil dari pembelajaran • Pengetahuan dan keterampilan: melalui diskusi, tanya jawab dan lembar tugas.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Nurudin, S.E., M.Pd.

Muhammad Burhanudin,S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Theresiana Weleri
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: XI /Ganjil
Materi Pokok	: Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami konsep hak dan kewajiban asasi manusia
2. Memahami substansi hak dan kewajiban asasi manusia
3. Memahami kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban asasi manusia
4. Memahami upaya penegakan hak asasi manusia

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia</i> .	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.

	Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia</i> .
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia</i> .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia</i> .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda dan tertulis uraian, tes lisan atau observasi terhadap diskusi Tanya jawab dan percakapan serta penugasan.
2. Penilaian Keterampilan berupa penilaian untuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

LAMPIRAN 10 Dokumentasi wawancara dengan guru PPKn dan foto halaman sekitar sekolah







